

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian merupakan sektor utama, baik sebagai mata pencaharian maupun penopang pembangunan dalam perekonomian. Pertanian mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas. Dalam arti sempit, pertanian menunjuk pada kegiatan pertanian rakyat yang biasanya hanya bercocok tanam atau melakukan budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan lain sebagainya (Mubyarto, 1994).

Pertanian dalam arti luas meliputi:

1. Pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit.
2. Perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar yang melakukan budidaya tanaman perkebunan seperti kopi, teh, tembakau, dan lain sebagainya.
3. Kehutanan yang menghasilkan produk hutan seperti kayu dan rotan.
4. Peternakan, yaitu budidaya ternak baik ternak kecil seperti ayam dan kambing, atau ternak besar seperti sapi dan kerbau.
5. Perikanan, yang meliputi perikanan darat dan laut.

Masing-masing subsektor pertanian memiliki sumbangan terhadap PDRB yang berkontribusi dalam peningkatan pembangunan pertanian. Pembangunan

pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kemajuan dalam bidang pertanian. Sektor pertanian secara umum memiliki kontribusi tinggi dalam sumbangan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Sektor lain yang memiliki kontribusi tinggi dalam PDRB adalah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

Dalam penyerapan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama, sektor pertanian jauh lebih unggul dibandingkan dengan sektor industri. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian masih merupakan sektor yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor industri dan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian sangat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran, pengangguran yang berkurang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan pembangunan nasional yang semakin meningkat.

Data penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Jawa Tengah menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor paling tinggi kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja (Kurniawan Agung Wicaksono 2014). Dari lima lapangan pekerjaan utama, sektor pertanian memiliki angka paling tinggi pada tahun 2014-2015. Walaupun jumlah penduduk dalam penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan dan penurunan, sektor pertanian tetap menjadi sektor yang memiliki kontribusi paling tinggi daripada sektor lain.

Salah satu subsektor dalam pertanian adalah subsektor perkebunan yang memiliki kontribusi dalam sumbangan terhadap PDRB. Salah satu produk unggulan subsektor perkebunan adalah tembakau. Indonesia termasuk dalam 10 negara

penghasil tembakau terbesar di dunia. Sentra produksi tembakau di Indonesia berada di 3 Provinsi yaitu Jawa Timur, NTB, dan Jawa Tengah. Jenis tembakau yang ada di Pulau Jawa khususnya di Provinsi Jawa Tengah adalah tembakau rakyat.

Di Provinsi Jawa Tengah, salah satu penghasil tembakau rakyat terbesar adalah di daerah Kabupaten Temanggung. Dari 32 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Temanggung memiliki luas lahan tembakau rakyat yang paling tinggi yaitu sebesar 14.244,00 ha atau 33,36% dari total luas lahan tembakau di Jawa Tengah. Namun, jumlah produksi paling tinggi justru di Kabupaten Kendal, dengan luas lahan hanya 6.510,00 ha, jumlah produksi mencapai 9.233,34 ton atau 26,93% dari total produksi, sedikit lebih tinggi dari Kabupaten Temanggung, yaitu 9.126,38 ton atau 26,61% dari total produksi.

Namun, produktivitas tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung masih dikategorikan rendah karena belum mencapai target kinerja urusan pertanian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2015 yaitu sebesar 0,66 (BAPPEDA Kabupaten Temanggung, 2015), sehingga produktivitas baru terealisasi sebesar 96,97%. Selain itu, produktivitas tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung masih rendah dibandingkan dengan daerah penghasil tembakau rakyat lainnya di Jawa Tengah seperti di Kabupaten Kendal yang produktivitasnya mencapai 1,43, Kabupaten Demak dengan produktivitas 0,90, dan Kabupaten Boyolali dengan produktivitas mencapai 0,85. Produktivitas yang masih rendah ini dapat terjadi karena penggunaan faktor – faktor produksi yang kurang optimal.

Faktor produksi yang digunakan antara lain luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk ZA, pupuk SP36, Pupuk Kno3, pestisida Dursban, Pestisida Furadan, Pestisida Antio, Pestisida Diazinon, dan tenaga kerja. Pada penelitian ini menggunakan faktor – faktor produksi yang paling banyak digunakan yaitu luas lahan sebagai input tetap dan bibit, pupuk kandang, pupuk ZA, Pestisida Dursban, serta tenaga kerja sebagai input variabel.

Walaupun produksi tembakau dari petani sudah cukup tinggi, produksi tembakau dari para petani tembakau belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pabrik rokok. Meski kebutuhan tembakau oleh pabrik rokok masih kurang, harga tembakau tidak selalu stabil karena tembakau sendiri sangat kontroversial terutama menyangkut kepentingan antara pabrikan dengan petani (Gema Bhumi Phala Majalah Pemkab Temanggung edisi 4, 2015).

Varietas bibit unggul tanaman tembakau di Kabupaten Temanggung adalah jenis kemloko, yaitu kemloko I, kemloko 2, dan kemloko 3 karena sesuai dengan permintaan dari pabrik rokok. Daerah Temanggung cocok untuk tanaman tembakau varietas kemloko yang kandungannya cocok untuk rokok kretek, varietas kemloko dihargai lebih tinggi daripada varietas lainnya (Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, 2015).

Oleh karena itu, penelitian tentang produksi tembakau di Kabupaten Temanggung perlu dilakukan. Harapan kedepan untuk mengoptimalkan produksi tembakau di Kabupaten Temanggung membuat penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang berpotensi dalam pengembangan perkebunan tembakau khususnya tipe kemloko, yang secara umum diusahakan oleh petani secara turun temurun dengan budidaya konvensional. Dalam pengembangannya, petani tembakau mengalami permasalahan yaitu produktivitas yang masih rendah dan harga tembakau yang tidak menentu. Produktivitas yang rendah salah satunya disebabkan oleh penggunaan faktor – faktor produksi yang tidak optimal. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan – permasalahan tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan faktor - faktor produksi bibit, pupuk kandang, pupuk ZA, pestisida Dursban, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi tembakau di Kabupaten Temanggung?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomis usahatani tembakau di Kabupaten Temanggung?

Keterbatasan faktor - faktor produksi (input) serta faktor lainnya seperti iklim dan cara budidaya akan berpengaruh terhadap produksi usahatani tembakau. Penggunaan faktor – faktor produksi secara optimal menuntut petani untuk dapat menerapkan upaya - upaya efisiensi sumberdaya yang terbatas sehingga mencapai keuntungan dalam usahatani tembakau.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor - faktor produksi bibit, pupuk kandang, pupuk ZA, pestisida Dursban, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi tembakau di Kabupaten Temanggung.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomis usahatani tembakau di Kabupaten Temanggung.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi bagi pemerintah guna memberikan kebijakan ekonomi, pada khususnya dalam bidang pembangunan pertanian.
2. Sebagai referensi bagi pemerintah Kabupaten Temanggung dalam pengelolaan perkebunan tembakau.
3. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang terdiri dari:

- BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

- **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi pembahasan mengenai teori – teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

- **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi variabel yang digunakan, populasi dan sampel responden, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

- **BAB IV : Pembahasan**

Pada bab ini berisi analisis data yang dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti, meliputi gambaran umum, objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, pembahasan, dan implikasi dari penelitian.

- **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Berisi kesimpulan tentang hasil dari penelitian dan saran – saran yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan penelitian.